

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu hal penting dan menyentuh, mempengaruhi dan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuan, kelebihan dan kekurangannya. Manajemen juga dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Stoner (1986) mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha. Usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Manajemen sebagai pengendalian suatu usaha yaitu proses pendelegasian/pelimpahan wewenang kepada beberapa penanggung jawab dengan tugas kepemimpinan dan proses pergerakan bimbingan pengendalian semua sumber daya manusia dan sumber materiil dalam kegiatan pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian manajemen memungkinkan terjadinya perpaduan dari semua usaha dan kegiatan. Tujuan organisasi menciptakan kerjasama yang baik demi kelancaran efektifitas kerja.²

Di lain pihak setiap manusia dalam perjalanan hidupnya tidak lepas dan selalu menjadi anggota organisasi, seperti: organisasi sekolah, organisasi perusahaan ataupun organisasi karang taruna. Organisasi memiliki persamaan-persamaan mendasar. Persamaan itu terutama tercermin pada fungsi-fungsi manajerial yang dijalankan. Fungsi-fungsi manajerial tersebut bersifat universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi manajerial adalah sama dan dimana saja dalam seluruh tubuh organisasi.³

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan yang sebelumnya tidak pernah dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, berfungsi mencapai sasaran tertentu. Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah hal yang paling utama di dalam organisasi. Pada umumnya manusia secara sendiri-sendiri sangat susah mewujudkan tujuan. Dengan adanya kelompok maka akan mempermudah pencapaian tujuan karna didasari pada asas kerjasama dari masing-masing individu untuk membentuk kelompok, kemudian membentuk organisasi.⁴ Terlebih ketika membahas tentang organisasi pengkaderan, yang tidak lepas dari kader dan anggota sebagai ujung tombak keberlangsungan hidup dan matinya organisasi yang menaungi mereka.

¹ M. Karebet Wijaya Kusuma, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta, Khatiful Bayan, 2002) hlm. 13

² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Rajawali, 1983), hlm. 14

³ M.T. Hani Handoko, *Manajemen (edisi 2)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 20

⁴ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 88

Kader dan anggota merupakan bagian terpenting sekaligus sebagai ujung tombak dari hidup dan matinya organisasi. Secara umum kader dan anggota adalah mereka yang telah tuntas mengikuti proses pengkaderan yang ada di dalam organisasi dimana mereka berada, baik pengkaderan formal maupun pengkaderan non formal. Para kader diharapkan tidak hanya mampu eksis agar organisasi yang menaunginya terjaga namun yang terpenting adalah seluruh kader dan mampu merepresentasikan dirinya sebagai kader dan anggota yang royal, patuh dan taat terhadap organisasi serta mampu membawa visi dan misi organisasinya. Sementara Pengkaderan berarti proses bertahap dan terus-menerus sesuai tingkatan, capaian, situasi dan kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dan anggota dapat mengembangkan potensi akal, kemampuan fisik dan moral sosialnya. Sehingga kader dan anggota dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang di yakini serta misi perjuangan yang diemban.

Secara sederhana manajemen organisasi dapat diartikan sebagai jalinan hubungan antara dua pengertian dari manajemen dan organisasi. Manajemen diartikan sebagai kepengurusan. Kepengurusan yang dilakukan orang yang ingin mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dari kedua pengertian tersebut jelaslah apa yang sebenarnya manajemen organisasi itu. Manajemen organisasi adalah suatu kepengurusan atau kepemimpinan dari seorang manajer yang ditunjukkan kepada sekumpulan orang-orang yang terkoordinasikan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Organisasi Eksternal Kemahasiswaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang sampai sekarang masih mendeklarasikan dirinya sebagai organisasi pengkaderan dan kaderisasi harus mampu mengoptimalkan dan mengorientasikan seluruh aktivitas dan kegiatan organisasinya demi terwujudnya pendidikan yang merata ke seluruh kader-kadernya. Seluruh aktifitas dan kegiatan yang ada di dalamnya harus mampu menembus semua aspek dan lini sosial yang berkembang saat ini, baik sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), psikomotorik (keterampilan) untuk seluruh kader-kadernya. Dari hal tersebut dapat dipastikan bahwa dari seluruh pengkaderan formal dan non formal PMII baik itu Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD) dan Pelatihan Kader Lanjut (PKL) harus sebisa mungkin untuk diarahkan kepada pengembangan dari tiga aspek di atas, yang mana tujuan luhur PMII sesuai dengan AD/ART organisasi dapat tercapai secara maksimal dan akan terbentuknya kader *ulul albab* yang diharapkan. Untuk dapat mengarahkan hal tersebut, maka proses pengkaderan harus memiliki berbagai macam perangkat pendukung, diantaranya adalah Tujuan Pengkaderan, Pengkader, Peserta Pengkaderan, Proses Pengkaderan, Materi dan Metode.

⁵ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta, Bina Aksara. 1987), hlm.25

Dengan usia PMII yang semakin dewasa, harus memiliki kesadaran yang lebih sebagai upaya meningkatkan peran dalam pembangunan nasional, yang tidak lepas dari visi dan misi keislaman dan kebangsaan, serta lebih memiliki semangat juang dalam membentuk pribadi kader-kader yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan tenaga guna kemajuan agama, nusa dan bangsa khususnya pada ranah generasi muda. Partisipasi ini dilakukan secara terus menerus dengan kritis, konstruktif, obyektif dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan berdirinya PMII, yaitu: terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang berbudi luhur, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT, cakap serta bertanggung jawab mengamalkan ilmu pengetahuannya. Dari latar belakang serta tujuan tersebut dan mengamati proses pelaksanaan pembangunan dalam PMII kota Semarang maka peneliti mengambil judul **“Manajemen Pengkaderan Organisasi Kepemudaan: Studi terhadap Strategi Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Tahun 2010-2012 dalam Meningkatkan Aktifitas Mahasiswa.”**

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang hendak diangkat, maka perlu beberapa rumusan yang akan dijadikan titik tolak dari penulisan karya ilmiah ini. *Pertama*, bagaimana manajemen pengkaderan di organisasi kemahasiswaan PMII Cabang kota Semarang?

Rumusan yang kedua adalah terkait bagaimana strategi kaderisasi di organisasi kemahasiswaan PMII Cabang kota Semarang dalam meningkatkan aktifitas mahasiswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengkaderan PMII Cabang Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengkaderan di PMII Cabang Kota Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya sahabat-sahabat PMII Cabang Kota Semarang agar mengetahui bagaimana peranan penting manajemen dan strategi pengkaderan PMII Cabang Kota Semarang
2. Memberikan nilai tambah untuk lembaga dalam hal pencitraan lembaga dengan harapan bisa berdampak pada peningkatan mutu atau kualitas organisasi PMII Cabang Kota Semarang.
3. Serta untuk peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama atau dengan metode yang sama.
4. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program sarjana IAIN Walisongo Semarang sebagai syarat kelulusan.

